

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu dan menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian khusus, serta dapat dikembangkan dan siap memasuki dunia kerja. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu (Depdikbud, 1995). SMK Negeri 15 Bandung merupakan salah satu bidang keahlian pariwisata dengan memiliki empat program keahlian yaitu Pekerja Sosial, Multimedia, Akomodasi Perhotelan dan Tata Boga.

Akomodasi perhotelan merupakan salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 15 Bandung. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 15 Bandung yaitu Kurikulum Nasional, mata pelajaran pada kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Ismajidah (2013) mengemukakan mata pelajaran produktif merupakan pembelajaran kejuruan yang menekankan kepada kemampuan khusus yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Mata pelajaran produktif pada kelas XI kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan adalah Tata Graha yaitu diantaranya membahas mengenai materi *brushing floor*. Kompetensi inti pada mata pelajaran Tata Graha yaitu membentuk peserta didik harus memiliki keterampilan untuk dapat mengolah, menalar, menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung (Silabus Tata Graha 2016).

Pelaksanaan praktik *brushing floor* adalah salah satu sub kompetensi dasar yang perlu dimiliki peserta didik sebagai bekal untuk bekerja di industri perhotelan (Sunaedi, 2015). Praktik tersebut diawali dengan aspek persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian akhir, yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu meliputi *sweeping*, *brushing*, *rinsing* dan *mopping* dengan menggunakan berbagai

Rista Kurnia Mulyanti, 2017

PENERAPAN K3 UNTUK MENINGKATKAN PRAKTIK BRUSHING FLOOR MELALUI PENDEKATAN LEARNING BY DOING PADA PESERTA DIDIK KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN 3 DI SMKN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alat manual yang dibutuhkan serta menggunakan bahan pembersih yang memiliki zat kimiawi yang berbahaya bagi kesehatan tubuh, oleh karena itu perlu memperhatikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada praktik *brushing floor* yang meliputi sikap posisi kerja dan pemilihan Alat Pelindung Diri (APD). Pada saat peserta didik melaksanakan praktik *brushing floor*, harus memperhatikan tingkat keamanan kerja, karena akan mencegah resiko terjadinya kesalahan yang berakibat fatal (Bagyono, 2005). Sejalan dengan pendapat Achdiani (2013, hlm. 10) bahwa pentingnya aturan keselamatan dan kesehatan kerja atau yang biasa disingkat dengan K3 diterapkan dengan baik untuk meminimalisir kemungkinan-kemungkinan buruk yang tidak dapat diprediksi.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada peserta didik kelas XI Akomodasi Perhotelan 3 di SMKN 15 Bandung pada awal bulan November 2016, bahwa lebih dari setengahnya peserta didik belum menerapkan K3 pada praktik *brushing floor*, sehingga penerapan K3 belum dilaksanakan dengan optimal, seperti belum menerapkan sikap posisi kerja dan belum menerapkan APD seperti pada penerapan masker dan *safety boots*. Data yang diperoleh dari hasil observasi yaitu berjumlah 20 orang atau jika dipresentasikan 57.2% belum menerapkan K3 dari jumlah keseluruhan 35 orang. Penyediaan APD pada saat praktik *brushing floor* berupa masker, sarung tangan karet dan *safety boots* oleh pihak sekolah masih terbatas jumlahnya. Keterbatasan APD tersebut, maka tidak semua peserta didik menggunakan APD saat praktik *brushing floor*.

Proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dimana guru diharapkan menjadi seorang fasilitator dan motivator yang dapat menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat tercapai jika guru memiliki kemampuan yang profesional, terutama dalam menentukan model, strategi, metode dan pendekatan dalam pembelajaran agar pengetahuan tersebut dapat sampai kepada peserta didik dengan baik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada peserta didik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan dapat digunakan untuk meningkatkan praktik *brushing floor* dengan menerapkan K3, adalah pendekatan *learning by doing*. Sejalan dengan hasil penelitian Koriah (2015) mengenai penerapan pendekatan *learning by doing* bahwa penerapan

pendekatan pembelajaran *learning by doing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan catatan dan masukan agar guru untuk kreatif, inovatif pada setiap tindakan yang mana dapat menutupi dan memperbaiki aspek yang kurang pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan *learning by doing*, yaitu pada tahap *exploring* guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggali atau mengeksplorasi ilmu yang dipelajari melalui praktik langsung. Tahap *planning* guru menugaskan untuk mempersiapkan peralatan dan bahan pembersih sebelum praktik. Tahap *doing* guru mengamati dan menilai peserta didik yang sedang praktik. Tahap *communicating* guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang telah dipelajari dan tahap *reflecting* guru memberikan informasi dan klarifikasi mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. (William, 1977)

Hasil observasi pada saat PPL, menunjukkan bahwa penerapan K3 pada praktik *brushing floor* belum optimal, karena selain keterbatasan penyediaan APD selama ini guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Khususnya untuk pembelajaran penerapan K3 dalam praktik *brushing floor*, melainkan selama ini guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat *teacher centered* atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, yaitu peserta didik tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran praktik (Priyatmojo, 2010). Dampaknya banyak ditemukan peserta didik yang belum menerapkan K3 pada praktik *brushing floor* seperti belum menerapkan sikap posisi kerja dan APD dengan tepat yang meliputi, *gloves, safety boots, kameja kerja, masker, wet caution* dan *line divider*. Penerapan K3 pada praktik *brushing floor* sangat membutuhkan bimbingan untuk diberikan contoh praktik secara langsung oleh guru, tujuannya agar peserta didik mencari informasi atau menggali sumber informasi dengan belajar langsung dari pengalamannya sendiri. Penyebab lainnya, guru kurang membimbing peserta didik pada saat praktik, salah satu penyebabnya menurut Subiantoro (2009) bahwa keterbatasan alokasi waktu, persiapan pembelajaran, sarana, lingkungan belajar dan jumlah peserta didik di tiap kelas

terlalu banyak. Akibat dari semua kondisi ini maka penerapan K3 pada praktik *brushing floor* peserta didik masih belum maksimal.

Berdasarkan gambaran masalah di atas, maka penulis tertarik untuk menindaklanjuti penelitian ini. Sebagai salah satu upaya dalam penerapan K3, guna meminimalisir kecelakaan pada saat praktik *brushing floor*. Maka dari itu penulis akan melaksanakan penelitian tentang penerapan K3 untuk meningkatkan praktik *brushing floor* melalui pendekatan *learning by doing* pada peserta didik kelas XI Akomodasi Perhotelan 3 di SMKN 15 Bandung.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini terkait penerapan K3 pada praktik *brushing floor*, meliputi :

1. Pendekatan pembelajaran dalam praktik *brushing floor* masih menggunakan pendekatan *teacher centered*, sehingga kurang optimalnya pelaksanaan praktik.
2. APD yang disediakan untuk praktik *brushing floor* masih terbatas dengan jumlah peserta didik.
3. Penerapan K3 pada praktik *brushing floor* masih belum optimal untuk diterapkan pada saat kegiatan *brushing* dan *rinsing*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana pendekatan *learning by doing* dapat membantu meningkatkan praktik *brushing floor* dengan menerapkan K3 pada peserta didik kelas XI Akomodasi Perhotelan 3 di SMKN 15 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah memperoleh data peningkatan praktik *brushing floor* dengan penerapan K3 melalui pendekatan *learning by doing* pada peserta didik kelas XI Akomodasi Perhotelan 3 di SMKN 15 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai :

- a. Perencanaan penerapan K3 untuk meningkatkan praktik *brushing floor* melalui pendekatan *learning by doing* pada peserta didik kelas XI Akomodasi Perhotelan 3 di SMKN 15 Bandung. Diantaranya membuat rancangan siklus I dan II, RPP, skenario pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru, dan alat penilaian kinerja peserta didik.
- b. Pelaksanaan penerapan K3 untuk meningkatkan praktik *brushing floor* melalui pendekatan *learning by doing* di kelas XI Akomodasi Perhotelan 3 di SMKN 15 Bandung yang mengacu pada fase *exploring, planning, doing, communicating* dan *reflecting* dengan dua siklus.
- c. Hasil penerapan K3 untuk meningkatkan praktik *brushing floor* melalui pendekatan *learning by doing* pada peserta didik kelas XI Akomodasi Perhotelan 3 di SMKN 15 Bandung yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya penerapan K3 praktik *brushing floor*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Guru Mata Pelajaran *Public Area*

Menjadi sumber informasi referensi dalam penerapan K3 , khususnya saat pelaksanaan praktik *brushing floor* melalui pendekatan *learning by doing*.

- b. Bagi Sekolah sebagai Lembaga

Mendukung fasilitas yang dibutuhkan dan masukan dalam penerapan K3 secara aman, efektif dan efisien, khususnya pada saat pelaksanaan pembelajaran praktik *brushing floor*.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam menulis sebuah karya ilmiah dan melakukan penelitian mengenai penerapan K3 untuk meningkatkan praktik *brushing floor* melalui pendekatan *learning by doing* pada peserta didik kelas XI Akomodasi Perhotelan 3 di SMKN 15 Bandung.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai pembahasan dalam skripsi ini, penulis menggunakan struktur organisasi sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Penjelasan landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Komponen yang terdapat pada Bab III yaitu desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

4. Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang pengolahan data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.

5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.